

## ANALISIS KESULITAN MEMBACA INTENSIF PADA ANAK USIA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (STUDI KASUS PADA RM)

Nailatul Qonita Azzahra<sup>1</sup>, Wika Soviana Devi<sup>2</sup>

[nailatulqonitaaz@gmail.com](mailto:nailatulqonitaaz@gmail.com)<sup>1</sup>, [wikasoviana@umj.ac.id](mailto:wikasoviana@umj.ac.id)<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Jakarta

### ABSTRAK

Permasalahan utama pada penelitian ini ialah kesulitan membaca intensif yang dialami oleh peserta didik, permasalahan tersebut dilatar belakangi salah satunya oleh faktor internal yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca intensif tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesulitan membaca intensif pada anak usia sekolah menengah pertama serta mengetahui sejauh mana kesulitan dan kemampuan peserta didik dalam membaca intensif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP 19 Muhammadiyah Sawangan. Data penelitian diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai kesulitan membaca intensif. Pendekatan penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Sumber data pada penelitian ini data pokok (primer). Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara serta dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman, meliputi: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian melalui data tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca intensif yaitu: tidak mampu memahami tanda baca, tidak lancar dalam membaca, tidak sepenuhnya mampu memahami isi bacaan. Faktor penghambat peserta didik dalam kesulitan membaca intensif yaitu: keluarga yang kurang memberikan dukungan belajar, peserta didik pernah mengalami bully, kurangnya strategi dalam mengajar serta faktor perceraian kedua orangtua.

**Kata kunci:** keterampilan membaca, kesulitan membaca, membaca intensif, teks deskripsi

### ABSTRACT

*The main problem in this research is students' difficulty to learn intensive reading. The problem is because of one of the internal factors that can affect the difficulty of intensive reading. This study aims to describe the difficulties of intensive reading in Junior High School students. It also to find out the extent of the difficulties and the ability of intensive reading students. This research was conducted at SMP 19 Muhammadiyah, Sawangan, Depok, West Java. The research data were obtained by conducting observations, interviews and documentation regarding intensive reading difficulties. This research approach is descriptive qualitative with the type of case study research. The data source in this research is primary data. Techniques used for data collection are through observation, interviews and documentation. The data analysis technique used in this research uses the Miles and Huberman model, including: data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the research through the data can be concluded that the difficulties of intensive reading are: not able to understand punctuation, not fluent in reading, not fully able to understand the content of reading. The inhibiting factors for students in intensive reading difficulties are: lack of learning support from the parents, students are bullying victims, lack of strategies in teaching and students are the victims of parental divorce.*

**Keywords:** reading skills, reading difficulties, intensive reading, description texts

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan dengan penuh kesadaran seorang pelajar agar dapat menciptakan potensi baru. Penggunaan bahasa nasional juga sangat bergantung di dalam pendidikan. Belajar bahasa merupakan salah satu aktivitas penting bagi peserta didik dan tidak dapat dipisahkan di dalam kehidupan. Dalam bahasa

mempunyai empat keterampilan berbahasa, diantaranya keterampilan menyimak, berbicara, menulis serta membaca. Diantara empat keterampilan tersebut, keterampilan membaca termasuk kemampuan bahasa yang bersifat terbuka dan sebagai salah satu kemampuan penting peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca memiliki peran yang signifikan dan strategis dalam metode belajar mengajar di sekolah.

Setiap individu harus memiliki minat membaca, karena hal tersebut nantinya dapat mempengaruhi keberhasilan belajar masing-masing individu selain itu dapat memperoleh wawasan serta pengetahuan yang lebih luas. Kegiatan membaca harus dilakukan secara konsisten dan harus dijadikan kegiatan rutin untuk meningkatkan prestasi belajar yang lebih baik. Menurut Tarigan dalam Rahayu, dkk (2018:47), membaca adalah proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang ingin disampaikan oleh penulis melalui kata-kata atau bahasa tulis. Aktivitas membaca sangat berperan penting untuk pendidikan.

Tujuan utama dari membaca yang dilakukan oleh setiap individu yakni untuk mendapatkan informasi serta pemahaman umum maupun spesifik dari seluruh model aspek yang didapat. Selain itu, tujuan membaca berhasil terlaksana secara maksimal jika setiap individu mempunyai sikap membaca yang positif dan kebiasaan membaca yang baik. Kebiasaan dan sikap dalam membaca saling terkait. Kebiasaan membaca berhubungan dengan berbagai faktor, seperti kesenangan dalam membaca, peluang yang dimanfaatkan secara maksimal untuk membaca, perihal khusus untuk membaca, tempat untuk melaksanakan kegiatan membaca, dan jenis bacaan. Individu yang memiliki kebiasaan membaca yang tidak berubah-ubah, menunjukkan sebenarnya pribadi tersebut benar-benar gemar membaca dan mempertahankan sikap baiknya terhadap membaca.

Umumnya keterampilan membaca dibagi menjadi 2 kategori, yaitu nyaring dan di dalam hati. Membaca nyaring salah satunya yaitu membaca ekstensif dan intensif. Menurut Lalremruati dalam Adinda, dkk (2022: 14726) menyatakan bahwa membaca intensif adalah jenis bacaan yang mengharuskan pembaca untuk membaca dengan sangat konsentrasi. Bacaan jenis ini selalu mempunyai tujuan khusus yang di mana tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi tertentu dari teks sebuah yang sedang dibaca. Hal tersebut dapat dibandingkan dengan bacaan yang luas, di mana pembaca membaca untuk kesenangan hati. Ilmu yang didapatkan oleh peserta didik tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi juga dari kegiatan membaca dilakukan setiap hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca dan memahami teks bacaan menjadi sangat penting untuk penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan peserta didik.

Membaca intensif merupakan kemampuan yang sangat dibutuhkan dan sangat luar biasa untuk dampak maupun fungsinya. Bukan berarti hanya pada pelajaran bahasa Indonesia saja, tetapi juga mencakup semua mata pelajaran. Peserta didik akan dapat berbahasa dengan baik dan benar ketika setiap individu memiliki kemampuan membaca intensif. Jika setiap individu memiliki pemahaman yang sama terkait membaca intensif pada pelajaran bahasa Indonesia, ini akan membawa peserta didik kepada rasa persatuan dan kesatuan melalui bahasa. Untuk mewujudkan peserta didik Sekolah Menengah Pertama terampil dalam berbahasa Indonesia, maka salah satu tugas seorang guru yang dapat adalah dengan menerapkan membaca intensif untuk dapat mengerti isi teks deskripsi yang dibaca, hingga akhirnya makna tersebut dapat terlaksanakan terlebih lagi menjadikan peserta didik terampil berbahasa lisan maupun tulisan.

Oleh karena itu, penulis mengambil judul *Analisis Kesulitan Membaca Intensif Pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada RM)* dengan beberapa rumusan masalah yang didapat yaitu:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca intensif RM?
2. Bagaimana cara memberikan perlakuan terkait kesulitan membaca intensif pada RM?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penulis dapat menyimpulkan beberapa tujuan yaitu kita dapat mengetahui apa saja faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan membaca intensif. Selain itu, kita juga dapat mengetahui hal apa yang dilakukan untuk kesulitan membaca intensif. Penelitian ini penting dilakukan karena supaya kita mengetahui masih ada peserta didik pada anak usia sekolah menengah pertama yang mengalami kesulitan membaca intensif.

## **METODE PENELITIAN**

Penganalisisan data selesai, hasil penelitian skripsi akan dijelaskan melalui pendekatan kualitatif deskriptif yang digunakan oleh peneliti. Metode kualitatif bertujuan untuk mengembangkan hipotesis baru, sedangkan metode deskriptif menggambarkan apa yang diteliti. Oleh karena itu, metode kualitatif deskriptif menghasilkan hipotesis baru melalui analisis data atau dapat disimpulkan sebagai metode pengambilan dan pengamatan untuk mencari kebenaran. Saat penelitian dilakukan, penelitian ini menggambarkan kesulitan peserta didik dalam membaca intensif. Analisis teks atau naskah adalah teknik yang digunakan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Karena, penelitian ini dilakukan secara naturalistik dengan kata lain penelitian ini dilakukan dengan alamiah, tidak dimanipulasi dalam keadaan apapun. Penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang memberikan gambaran atau uraian tentang situasi saat ini tanpa melakukan rekayasa atau perlakuan terhadap subjek yang diteliti. Tujuan dari adanya penelitian ini untuk menjadi deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan membaca RM dalam kesulitan membaca intensif dapat dilihat berdasarkan hasil observasi. Pada hasil observasi RM masih belum bisa membaca dengan lancar, tepat serta masih belum memahami isi bacaan. Hal tersebut diketahui ketika RM mendapatkan teks bacaan oleh guru, pada saat itu RM masih terbata-bata dalam membaca serta belum mengerti akan isi dari bacaan tersebut.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti memberikan perlakuan kepada RM berupa dua kali pertemuan dalam sepekan dengan materi teks deskripsi. Hal tersebut untuk mengukur pemahaman hasil kemampuan membaca intensif RM, peneliti memberikan perlakuan yang berbeda setiap teksnya pada saat melaksanakan pertemuan dengan RM. Peneliti memberikan 13 teks kepada RM dengan judul teks yang berbeda-beda.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan wali murid RM, wali kelas, serta beberapa guru dapat diketahui RM masih terbata-bata dalam membaca dan belum dapat memahami sendiri kalimat sederhana yang dibacanya. Seperti yang diungkapkan oleh wali kelas RM “untuk memahami seratus persen belum, tergantung sedikit atau banyaknya teks, kalau banyak memang belum memahami isinya seratus persen. Tetapi kalau sedikit pun kadang dia bisa memahami, kadang hanya sekedar membaca saja.” Sehingga dapat diketahui bahwa RM masih belum mampu untuk menjawab pertanyaan yang kalimatnya sama dengan kalimat pernyataan.

Sedangkan hasil wawancara bersama wali murid RM beliau mengatakan, faktor utama dari kesulitan membaca intensif pada RM adalah perceraian kedua orang tuanya “ditambah latar belakang keluarga RM yang notabennya ibu dan ayahnya RM yang sudah pisah” Hal tersebut menurut ibu TH membuat RM menjadi tidak terpancut secara utuh dan menyebabkan RM menjadi kesulitan membaca. Selain itu, RM juga pernah dibully ketika

menduduki bangku sekolah dasar “RM belum bisa membaca dari sekolah dasar dan mendapatkan perlakuan bully seperti, bangku RM ditarik temannya ketika RM ingin duduk. Ketika saya tanya alasannya, mereka jawab dikarenakan RM belum bisa membaca dan mereka tidak mau mempunyai teman bodoh seperti RM” Kejadian seperti itu menambah rasa tidak percaya diri RM dalam membaca maupun bersosialisasi.

Kesulitan membaca intensif RM juga ditunjukkan dari adanya rekaman video saat membaca teks deskripsi. RM masih ada kesulitan mengenai membaca intensif serta isi dari teks deskripsi yang telah diberikan oleh peneliti.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa RM memiliki kesulitan membaca intensif, hal tersebut ditunjukkan dengan kemampuan memahami isi teks yang dibaca. RM masih mengalami kesulitan untuk memahami seratus persen kalimat sederhana.

Proses pada pengumpulan data melalui observasi yang dilaksanakan dengan perlakuan sebanyak duabelas kali pertemuan. Kemudian memberikan sebuah teks deskripsi untuk membantu kesulitan membaca intensif pada RM. Hal tersebut untuk mengetahui sejauh mana kesulitan membaca intensif RM dan melihat hasil setelah diberikan perlakuan pertemuan kepada RM.

Tujuan dari kemampuan membaca yakni untuk memahami isi dari teks yang telah dibaca. Kemampuan membaca pemahaman RM diawal dinilai masih kurang, hal tersebut juga dikatakan oleh subjek pendukung. RM hanya dapat memahami kalimat yang sederhana, namun ketika memahami isi bacaan pada teks serta tugas atau kalimat instruksi secara tertulis RM masih mengalami kesulitan.

Kesulitan membaca intensif RM dapat dilihat dari hasil yang telah RM kerjakan selama duabelas kali pertemuan, adanya kekurangan dalam memahami isi dari teks yang telah dibaca. Kesalahan lainnya dapat dilihat dari makna yang dimaksud RM dengan yang telah ditulis atau disampaikan berbeda, sehingga adanya kesalahan dalam penulisan di awal pertemuan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Membaca Intensif Pada Anak Usia Sekolah Menengah Pertama (Studi Kasus Pada RM)”, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Bahwa faktor yang mempengaruhi kesulitan membaca intensif RM disebabkan sedikit banyaknya oleh perceraian kedua orang tuanya, faktor selanjutnya RM pernah mengalami bullying sejak duduk dibangku sekolah dasar.
2. Peneliti membantu RM dalam kesulitan membaca dengan perlakuan memberikan teks deskripsi sebanyak tiga belas serta dua belas kali pertemuan yang masing-masing dari setiap teks bacaan sudah ada pertanyaan terkait isi dari teks tersebut, dengan hal ini RM merasa bahwa dirinya sangat lebih baik dalam membaca intensif begitu juga dengan pengakuan wali kelas serta guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, A. P., Latifah, N., dan Fadillah, D. (2022) Analisis Kesulitan Membaca Intensif Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas IV SDN Keroncong Mas Permai. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(2), 14726.
- Ambarita, R., Wulan, N., dan Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Memahami Membaca pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: Jurnal Ilmu Pendidik*, 3(5), 2337.
- Husnah, dkk. (2024). Tantangan dan Manfaat Membaca Intensif dalam Era Digital di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Bahasa Sastra dan Budaya (Morfologi)*, 2(3), 326.

- Lestari, D. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif untuk Penemuan Fakta dengan Penggunaan Teknik OPQRST pada Siswa Kelas VII B SMP Negeri 5 Sumenep Tahun Pelajaran 206/2017. *ESTETIKA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(2), 116.
- Putra, W., Purwadi, A., dan Wulandari, C. (2017). Pembelajaran Keterampilan Membaca di Kelas VII B SMP Negeri 9 Kota Bengkulu Tahun Ajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 1(11), 234-235.
- Rahayu, S., Sidiqin, M. (2019). Pengaruh Teknik Membaca Intensif Terhadap Kemampuan Menemukan Ide Pokok Paragraf dalam Artike “Kpk Batman yang Lelah” pada Siswa Kelas XII SMA Swasta Paba Secanggih Kabupaten Langkat. *Jurnal Serunai Bahasa Indonesia*, 16(2), 105-106
- Suprpti, S., Rasminto, H. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Intensif dengan Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Strategi KWL pada Siswa Kelas III SDN Kaliwungu 1 Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Komputer Grafis*, 14(2), 139..